

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk mengalami pertumbuhan. Pertambangan melibatkan serangkaian kegiatan seperti eksplorasi, ekstraksi, pemisahan, dan penyimpanan bahan galian yang menjadi bahan baku penting bagi industri dan konstruksi sehingga dianggap sebagai tempat yang menarik untuk melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang besar. Salah satu sub industri pertambangan yakni *Oil, Gas Production and Refinery* menjadi salah satu sector energi yang krusial untuk perekonomian. *Oil, Gas Production and Refinery* merupakan proses produksi minyak dan gas bumi mulai dari pengambilan minyak mentah dari perut bumi, pengolahan minyak mentah hingga menjadi produk siap pakai.

Minyak dan gas merupakan industri utama pada pasar energi yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian sebagai sumber bahan bakar utama. Sektor energi dan sumber daya mineral menyumbang 10% PDB Indonesia pada tahun 2023. Tidak hanya menjadi penyumbang utama dalam Produk Domestik Bruto (PDB), industri pertambangan juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara melalui pajak dan ekspor energi.

Seperti yang kita ketahui, pandemi Covid-19 telah mengubah dunia. Pandemi tidak hanya menjadi krisis kesehatan tetapi juga berdampak pada

perekonomian global. Akibat kondisi global, gejolak yang berawal dari masalah kesehatan menimbulkan efek domino sehingga kemudian menimbulkan permasalahan ekonomi. Pandemi covid-19 menekan seluruh harga komoditas termasuk komoditas migas yang masih menjadi salah satu sector andalan penerimaan negara. Permintaan menurun drastis dan pasokan masih relative kuat sehingga menyebabkan kelebihan jumlah pasokan yang menyebabkan harga atau tren yang mengalami penurunan.

Dunia belum sepenuhnya pulih dari pandemi Covid-19, termasuk sektor minyak dan gas (migas). Satu tahun pandemi berjalan, pasar minyak dunia berusaha kembali menyeimbangkan kondisi. Ditemukannya vaksin Covid-19 menjadi titik terang baru. Namun pecahnya perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan stabilitas harga dan pasar minyak kembali fluktuatif. Pasar minyak menjadi sangat bergejolak sejak Rusia menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022 yang menyebabkan harga minyak dunia kembali melejit.

Tak hanya faktor geopolitik dan pandemi, perekonomian global yang masih belum sepenuhnya pulih juga berdampak pada upaya industri migas untuk berbenah diri. Laporan Bank Dunia dalam *Global Economic Prospects report*, meskipun ekonomi dunia pada 2021 sempat menguat dengan angka pertumbuhan mencapai 5,5 persen, tapi ekonomi global memasuki perlambatan yang nyata di tengah ancaman baru varian virus Omicron. Selain itu, peningkatan inflasi, utang, dan ketimpangan pendapatan menjadi kondisi nyata yang membahayakan pemulihan ekonomi di sejumlah negara berkembang. meskipun tak masuk dalam daftar negara yang bergantung pada pendapatan migas, Indonesia perlu berbenah menghadapi ancaman ketidakpastian global

akibat pandemi dan ketidakstabilan pasar akibat perang. Terlebih penerimaan negara dari sektor hulu migas masih terbilang besar. Pada 2021, jumlahnya mencapai 193 persen dari target, yakni sebesar US\$ 14,03 miliar atau setara Rp200,288 triliun (Kurs dolar Rp14.275). Angka ini meningkat signifikan dari tahun sebelumnya di mana hanya mencapai Rp96,81 triliun. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pemerintah saat ini di antaranya lemahnya investasi migas pada 2020. Data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyebutkan, realisasi investasi migas pada 2020 hanya mencapai US\$12,09 miliar atau 88,7 persen dari target US\$13,63 miliar. Besaran investasi ini ditopang oleh sektor hulu sebesar US\$10,21 miliar dan hilir sebesar US\$ 1,88 miliar. Tak hanya itu, Kementerian ESDM juga harus menggeser lelang wilayah kerja (WK) migas ke kuartal pertama 2021. Adapun pada 2020, lelang WK harus ditiadakan karena dampak pandemi yang begitu dirasakan oleh pelaku industri ini (Katadata.co.id, 22 Februari 2024).

Posisi keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan dapat bertahan di masa yang akan datang. Data-data terkait dengan keuangan perusahaan akan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya disajikan untuk memberikan informasi kepada para pengguna mengenai informasi arus kas, posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga para pengguna informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut Rudianto (2013), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh

perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Metode *Du Pont System* mengukur profitabilitas perusahaan berdasarkan gabungan antara rasio aktivitas dan margin laba dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi. Rasio ini dapat dijadikan penilaian dalam menilai efisiensi penggunaan asset perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Selanjutnya jika rasio *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* digabungkan maka akan diperoleh *Return On Investment* yang merupakan hasil (pengembalian) atas dana yang ditanamkan pada asset yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba. Menurut Harahap (1998), *Du Pont System* memberikan informasi mengenai berbagai factor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Metode ini hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Secara keseluruhan analisis *Du Pont System* mengukur kinerja keuangan perusahaan mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pada hubungan antara ROI, NPM, dan TATO yang kemudian menggambarkan interaksi rasio-rasio tersebut dalam menghasilkan profitabilitas atas investasi yang dilakukan perusahaan serta menjelaskan factor-factor yang berpengaruh di dalamnya. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis *Du Pont System* dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan di masa yang akan

datang. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sector pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan mampu menghasilkan laba dan juga efisiensi dalam penggunaan asset dan modal dalam menghasilkan laba tersebut. Sehingga diperlukan sebuah alat yakni analisis kinerja keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul **“ANALISIS *DU PONT SYSTEM* TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN *OIL, GAS PRODUCTION & REFINERY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

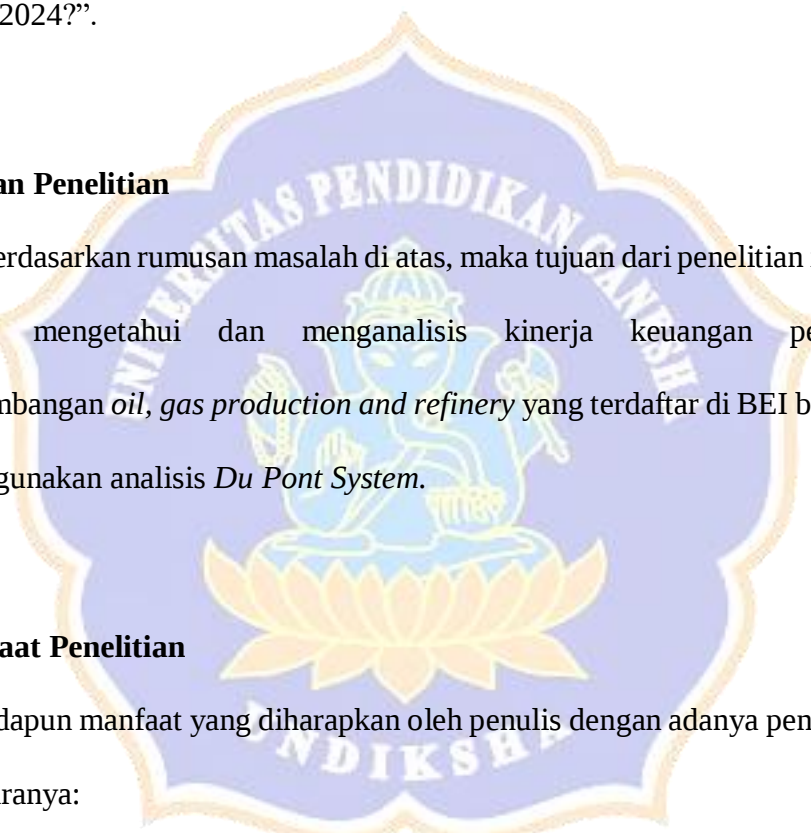
1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan yang menjadi identifikasi masalah adalah kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan akibat pandemi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi pengembangan masalah agar menjadi lebih terperinci. Pembahasan meliputi ruang lingkup penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System*. yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2022 sampai dengan 2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diangkat diangkat adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan *Oil, Gas Production and Refinery* yang terdaftar pada BEI yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* Tahun 2022-2024?”.


1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan *oil, gas production and refinery* yang terdaftar di BEI bila diukur menggunakan analisis *Du Pont System*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam melakukan analisis laporan keuangan menggunakan metode analisis *Du Pont System* di masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang diambil perusahaan guna mencapai kinerja manajemen dan keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

1.6.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi ilmiah dalam menyusun penelitian selanjutnya di masa yang akan datang terkait dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

